

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Teoritik Tentang Sistem Metode Hafalan Al-Quran

##### 1. Pengertian Metode

Kata “*metode*” mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua perkataan yaitu “*meta*” dan “*hodos*” berarti. “jalan atau cara.”<sup>7</sup>

Zuhairini menjelaskan bahwa metode adalah salah satu komponen dari proses pendidikan, alat untuk mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar, dan merupakan kebulatan dalam system pendidikan.<sup>8</sup>

Dari sini penulis menyimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan. Tuhan sendiri telah mengajarkan kepada manusia supaya mementingkan metode. Sebagaimana Firman Allah SWT pada surat An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ حَسَنٌ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat di atas menyuruh supaya manusia dalam menyampaikan ajaran Tuhan, dengan cara-cara yang bijaksana, sesuai antara bahan dan orang yang akan menerimanya dengan mempergunakan faktor-faktor yang akan dapat membantu supaya ajarannya itu dapat diterima.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm, 65.

<sup>8</sup> Zuhairini,dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hlm, 68.

<sup>9</sup> Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak Group, 1995), hlm,11.



Metode dalam rangkaian sistem pengajaran, telah menempatkan urutan setelah materi yang akan di ajarkan atau di sampaikan oleh guru atau ustadz, dalam penyampaian materi seorang guru harus mampu memilih metode dengan tepat dan menggunakannya dengan baik, sehingga memiliki peran besar terhadap hasil pendidikan dan pengajarannya.

## **2. Metode Menghafal Al-Quran**

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keotentikannya serta menjadi sebuah amal saleh, tentunya dalam hal ini perlu metode yang tepat sehingga hafalan yang tersimpan di dalam otak manusia dapat tersimpan dengan bagus sehingga hafalannya sangat kuat. Oleh karena itu penulis akan menjelaskan metode-metode yang perlu di laksanakan oleh seseorang yang akan atau sedang menghafal Al-Qur'an,

## **3. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Quran**

### **a. Metode Pemahaman Pra Menghafal Al-Qur'an**

Metode ini sebenarnya sangat efektif dan bagus namun sulit di terapkan di usia dini ( sebelum baligh ), karena untuk bisa pada tingkatan mampu memahami Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama. Metode ini juga akan sangat membantu seseorang di dalam menyelesaikan target hafalannya, karena seseorang yang telah paham dengan isi ayat, maka ia akan lebih cepat menghafalkannya dan sangat membantu menguatkan hafalan. Sehingga tidak heran jika orang arab bisa lebih cepat ketika menghafal Al-Qur'an di banding dengan orang



asing, karena mereka di bantu dengan kemampuan bahasa mereka sendiri yaitu bahasa arab. Maka untuk menggunakan metode ini orang asing (,,ajam) harus mempelajari bahasa arab dulu sebagai perangkat untuk bisa memahami Al-Qur'an sebelum ia menghafal Al-Qur'an.

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an sama halnya dengan membaca Al-Qur'an yaitu melafalkan al-Qur'an berdasarkan tajwid, dan semua yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dalam arti luas, bukan melisankan huruf semata, namun mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta diamalkan.

Dari uraian diatas bisa digaris bawahi bahwa metode pra menghafal Al-Qur'an lebih sulit untuk diterapkan di madrasah jenjang ibtidaiyah karena murid murid tidak menggunakan bahasa arab sebagai alat komunikasi, sehigga mereka butuh pengetahuan terlebih dahulu bahasa arab untuk menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an, begitu juga dalam memperaktekannya, seorang guru harus menjelaskan satu persatu huruf-huruf hijayah kepada anak didik untuk mengetahui bahasa arab terlebih dahulu kemudian mereka baru dikenalkan untuk membaca Al-Qur'an selanjutnya tahap penghafalan surat-surat Pendek.

#### b. Metode Tasmi'

Cara ini juga bisa di lakukan sebagai proses menghafal Al-Qur'an, dan metode semacam ini biasanya sering di pakai oleh orang buta yang sedang menghafalkan Al-Qur'an dan juga anak kecil yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an namun sudah mulai di latih oleh



pembimbingnya untuk menghafal Al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, bisa langsung mendengarkan dari guru atau kaset. Sebenarnya metode ini juga sudah diajarkan di dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 18.

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Yang artinya “Apabila kami telah selesai membacanya (Al-Qur'an) maka ikutilah bacaannya itu.( Qur'an Al-qiyamah : 18 )

Namun hambatan kecerdasan akan berpengaruh pada proses mengingat atau memori, yang terdiri dari tahap penyandian, penyimpanan, serta pengambilan informasi. Anak yang mengalami hambatan kecerdasan akan mengalami kesulitan terutama saat menerima stimulus berupa ayat-ayat yang baru ia dengar untuk diproses sebagai memori jangka pendek (*Short Term Memory*) dan mengubah ingatan mengenai ayat tersebut menjadi memori jangka panjang (*long Term Memory*). Anak juga akan memerlukan waktu lebih lama dalam mengingat atau menghafal ayat-ayat pendek dikarenakan keterbatasan yang ia miliki. Kemampuan dalam metode ini hanya difokuskan kepada anak atau siswa yang memiliki keterbatasan dalam menghafal (*cerebral palsy*) sesuatu sehingga pembimbing atau guru perlu extra hati-hati dalam memperaktekannya.

Kelebihan dalam penggunaan metode ini adalah pengulangan pada ayat yang disampaikan guru terhadap anak didik lebih banyak, akan tetapi guru harus benar extra hati-hati dalam pengulangan kalimat demi kalimat karena akibatnya akan membawa dampak negative terhadap



anak didik, jika tidak mereka kan mudah melupakan apa yang telah dilafalkan oleh guru. Dalam hal lain metode ini umumnya digunakan atau diperaktekkan pada anak yang memiliki pengingatan dibawah rata sehingga kurang efektif jika di praktekkan kepada anak yang memiliki daya ingat di atas rata-rata. Oleh karenanya untuk menghafal surat-surat pendek dalam Al Qur'an, anak didik memerlukan metode yang sesuai dengan levelnya.

c. Metode *Talaqqi*

Metode ini yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid. Dan metode *tardid* atau mengulang-ulang adalah suatu hal yang pasti terjadi dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Dari beberapa metode yang sudah penulis petakan dan jelaskan diatas maka metode *Talaqqi*lah yang lebih maksimal dan praktis untuk diterapkan dalam penghafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an karena metode ini diterapkan secara intensif serta melibatkan anak secara aktif. Aktif yang dimaksud adalah anak didik dilibatkan untuk selalu dinamis dan responsive, sedangkan intensif adalah dalam pembelajaran dilakukan secara berangsur-angsur dan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba menerapkan metode *Talaqqi* untuk dapat meningkatkan kemampuan daya menghafal pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI MI Miftahul Ulum



Balongmackan Tarik Sidoarjo.

Penulis ingin memfokuskan pada penggunaan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

## **B. Metode Hafalan dengan *Talaqqi***

*Talaqqi* berasal daripada kalimah *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksudkan berjumpa adalah bertemu antara murid dengan guru.<sup>10</sup> *Talaqqi* adalah model pembelajaran pertama yang dicontohkan Rasulullah bersama Para Sahabat Beliau.<sup>11</sup>

Metode *Talaqqi* ini adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu atau bisa dikatakan *talaqqi* merupakan salah satu metode pembelajaran zaman dulu yang ada hingga saat ini. *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar peninggalan Nabi Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Nabi SAW, para sahabat, tabi'in, hingga para ulama bahkan pada zaman sekarang terutama untuk daerah Arab seperti Makkah, Madinah dan Mesir.

Sudah menjadi hal yang *Masyhur* di kalangan siswa madrasah terutama madrasah ibtidaiyah tentang cara belajar dengan cara *Talaqqi*, yaitu cara pertemuan guru dan murid secara tatap muka (*face to face*).

Di lihat dari sistem mengajarnya, maka ada dua macam kategori *Talaqqi*.

1. Pertama seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya sedang para murid menyimaknya, yang mungkin di akhiri dengan pertanyaan-pertanyaan
2. Kedua murid membaca di depan guru lalu guru membenarkan jika



ada kesalahan dalam bacaan murid.

Di zaman Nabi sendiri *Talaqqi* kedua hanya bisa digunakan dalam membaca Al-Quran, yaitu para sahabat membaca Al – Quran didepan Nabi SAW lalu Nabi mendengarkan dan membenarkannya jika ada kesalahan karena pada waktu itu belum ada bacaan dan para sahabat hanya fokus pada menghafal Al-Quran dan belum mengerti membaca dan menulis, sedangkan dalam metode pembelajaran, Nabi SAW lebih menggunakan metode *Talaqqi* yang pertama, yaitu Nabi SAW menyampaikan didepan para sahabat sedang para sahabat mendengarkannya. *Talaqqi* memudahkan pengajar mengawasi murid dan membimbing mereka secara langsung sehingga hafalan bisa lebih focus dan teliti.

Dari uraian diatas penulis bisa menyimpulkan bahwasannya kelebihan metode *Talaqqi* selain diterapkan oleh Nabi metode ini juga memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu serta memudahkan pengajar mengawasi murid dan membimbing mereka secara langsung, karena dengan bertemu langsung antara guru dan murid, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian murid. Hal ini sudah dilakukan Rasulullah SAW seperti memilih hari-hari yang tepat dalam menyampaikan ilmu, dalam sebuah hadits yang artinya: Dari Abdullah ibnu Mas'ud Ra berkata : Adalah Nabi SAW memberikan nasehat kepada kami di beberapa hari, karna takut kami akan jenuh atau bosan. (HR. Bukhori) .

Inilah metode Nabi Muhammad SAW dalam mengajar, Nabi Muhammad dengan metode ini lebih leluasa mengawasi perkembangan para sahabat, tidak hanya para sahabat tapi Nabi Muhammad juga mengajari para shahabi



yah tentang agama Islam dengan pertemuan pada hari- hari tertentu, dalam sebuah hadits, dari abu sa'iid berkata : Kaum wanita berkata kepada Nabi Muhammad SAW : “ Para laki-laki telah mengalahkan kami, maka jadikanlah untuk kami hari darimu, maka Nabi Muhammad SAW menjanjikan kepada mereka di salah satu hari dimana mereka akan bertemu, lalu Nabi menasehati dan memerintah mereka di hari itu. (HR. Bukhori)

1. *Talaqqi* memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karna dengan bertemu langsung antara guru dan murid, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian murid.
2. Keberadaan *Talaqqi* merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam, karna ada bagian yang tidak bisa di miliki oleh metode-metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan murid, dll. Metode itu akan lebih maksimal jika di dukung oleh beberapa hal se-

bagai berikut :

1. Niat Ikhlas.
2. Memiliki cita-cita yang tinggi untuk menjadi penghafal Al-Quran.
3. Memiliki cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an.
4. Adanya pembimbing yang menjadi korektor dalam bacaan dan hafal.
5. Adanya kesinambungan di dalam proses menghafal Al-Qur'an (istiqomah).
6. Harus memiliki kesabaran.
7. Menggunakan satu mushhaf untuk menghafal Al-Qura'an.
8. Membiasakan wirid harian dengan Al-Qur'an.
9. Membiasakan menjaga wudlu sehari-hari.



10. Membiasakan untuk melaksanakan solat sunat hajat dua roka`at sebelum menghafal Al-Qur'an;
11. Mengadakan evaluasi hafalan secara intensif.
12. Membiasakan membaca dengan tartil.
13. Memperbanyak doa kepada Allah.
14. Memilih waktu dan tempat/lingkungan yang tepat yang bisa mendukung proses menghafal Al-Qur'an.
15. Membiasakan untuk sering ikut majlis Al-Qur'an.

### **C. Sistem Metode Hafalan Surat-Surat Pendek dalam Al-Qur'an**

#### **1. Sistem Metode Hafalan Surat-Surat Pendek**

Sistem adalah cara atau jalan sehubungan dengan upaya ilmiah. Maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>12</sup> Adapun hafalan merupakan usaha untuk menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat baik dalam tulisan, tajwid, dan ucapannya

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong dari kegiatan sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa. Oleh karenanya pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi dari materi pembelajaran Al-Qur'an yang terkandung didalam kurikulum. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan yaitu memilih, menetapkan dan mengembangkan cara

---

<sup>12</sup> Koent Jaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* ( Bandung: Remaja Rusdakarya, 1990), hal , 7



cara pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat terwujud dalam diri sendiri.<sup>13</sup>

Dari apa yang dikemukakan Muhaimin diatas, tidak jauh menyimpang dari yang penulis bahas disini yaitu mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Bahkan ini lebih spesifik lagi, maka dari situ ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan komponen-komponen utama yang saling mempengaruhi di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an, hasil pengajaran Al-Qur'an.

Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran Al-Qur'an. Salah satunya ialah metode yang selama ini kita tetapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, ternyata tidak sesuai lagi karena dengan metode yang ada, belajar menghafal dirasa sulit dan memakan waktu yang relatif cukup lama. Kondisi demikian menyebabkan sebagian umat Islam berminat belajar sekaligus mempermudah belajar menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan metode khusus agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan efektif

Metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Al-Qur'an dalam kondisi tertentu pula (kondisi yang dimaksud disini adalah kondisi fisik dan psikologi terkait dengan kemampuan daya serap

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* ( Bandung: Remaja Rusdakarya 2001), hal , 145.



siswa).

Hasil pembelajaran adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai penggunaan metode pembelajaran Al- Qur'an yang berada dalam kondisi yang berbeda. Hasil pembelajaran dapat berupa hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik karena telah menggunakan suatu metode tertentu. Selain itu bisa berupa hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga terkadang dapat mempengaruhi keputusan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan sesuai dengan kondisi tertentu

## 2. Dasar dan Tujuan Metode Hafalan Surat-surat Pendek

Dasar yang dijadikan sebagai landasan untuk menghafal al-Quran disebut sebagai nash al-Quran, al-Hadist dan pendapat para ulama. Adapun Dasar dari nash al-Quran adalah:

### a. Surat al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Quran dan kami benar benar memeliharanya.”*

Seperti pemaparan pada landasan menghafal al-Qur'an di atas, Quraish shihab memaparkan dalam *Tafsir al-Misbah*, bahwa ayat ini merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk mempercayai serta Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selamanya.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan



suatu kegiatan.<sup>14</sup> Dalam setiap kegiatan yang hendak dilaksanakan pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai, karena suatu kegiatan tidak mungkin berjalan dengan baik dan terarah tanpa adanya suatu tujuan yang jelas.

Demikian juga adanya metode pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar Asatidz atau Asatidzah (Guru Pengajar Al-Qur'an tentunya yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar) dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>15</sup>

Jadi pengertian sistem metode hafalan surat-surat pendek adalah ketepatan dari suatu rencana yang terkonsep untuk mempermudah dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an tercapai dan dapat menghafal surat-surat pendek yang telah ditentukan yaitu dari surat An- Naas sampai surat Ad-Dhuha.

Menurut Dzamarah dan Zein dalam bukunya Strategi Belajar mengajar, mengemukakan bahwa system metode hafalan surat-surat pendek dapat terjadi apabila ada kesesuaian antara teknik penyampaiannya dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pengajaran sebagai persiapan tertulis.<sup>16</sup>

Pada dasarnya tujuan metode hafalan surat-surat pendek merupakan tujuan penunjang pembelajaran Al-Qur'an, adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah memberi pengetahuan Al-Qur'an kepada siswa yang mengarah pada<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Dzamarah dan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Hal , 48.

<sup>15</sup> Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin (Semarang: *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiroaty*. 1996), Hal , 33

<sup>16</sup> Dzamarah dan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Hal , 87.

<sup>17</sup> Habib Thoha *Teknik evaluasi pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 1999), Hal, 33



- a. Kemampuan membaca sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu memuaskan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memanasifasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumbernya yang utama dari Al-Qur'an Al-Karim.

Dengan demikian tujuan pembelajaran surat-surat pendek adalah ingin membentuk manusia-manusia (muslim) yang Qur'ani dimana dalam upaya pembelajarannya menggunakan metode tahapan-tahapan tertentu mulai dari tahapan paling awal atau dasar sampai dengan tahapan akhir atau tertinggi yakni menjadikan Al-Qur'an sebagai ahla kita (manusia) sebagaimana telah dicontohkan pribadi Rasulullah SAW

